

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN LABA PADA KSP KARYA ABADI

Asmarani Tasik Madika¹⁾ Ahmad Tomu²⁾

Asmaraimadika30@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

stiejb@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of liquidity, effectiveness of working capital and the rate of profit growth at KSP Karya Abadi by using financial ratio analysis, namely the ratio of liquidity, activity and profit growth. This research was carried out in Mimika Regency, precisely at the KSP Karya Abadi which is located on Leo Mamiri Street. The results of the study show that the company's financial performance is not good because it is still below the average financial ratio.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Melalui pembangunan di bidang perekonomian, Indonesia perlu meningkatkan kinerja perusahaan yang ada. Dalam hal ini setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik, yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya.

Menurut Subandi (2013:18), koperasi berasal dari bahasa ingris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya

dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi di sini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan orang-orang tertentu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari koperasi juga di kenal sebagai suatu organisasi atau suatu bisnis yang didirikan oleh seorang atau beberapa anggota untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencapai keuntungan bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan. Suatu bentuk usaha yang juga dapat menolong anggotanya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis rasio likuiditas dan aktivitas sangat berguna bagi pengurus koperasi dalam mengambil keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan usaha koperasi. Dengan analisis ini maka pihak- pihak yang terkait dengan usaha koperasi akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan usaha koperasi.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih.

Sama halnya di Papua khususnya di Kabupaten Mimika ada banyak koperasi seperti koperasi simpan pinjam karya Abadi, Koperasi usaha Baru, koperasi tunggal Abadi, dan lain-lain yang memiliki cara kerja yang berbeda-beda. Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi merupakan salah satu koperasi di Timika yang melayani pinjaman sistem harian, mingguan dan bulanan, dengan jangka waktu pinjaman paling lama satu tahun. Koperasi ini melayani pinjaman dengan menggunakan agunan BPKB mobil, BPKB motor, dan sertifikat tanah.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengajukan judul proposal "Analisis Rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada KSP Karya Abadi."

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. (Rudianto 2010:3)

Jenis-jenis koperasi :

- a. Koperasi berdasarkan jenisnya:
 - a) Koperasi produksi
 - b) Koperasi konsumsi
 - c) Koperasi simpan pinjam
 - d) Koperasi serba usaha
- b. Koperasi berdasarkan keanggotaanya:
 - a) Koperasi pegawai Negeri
 - b) Koperasi pasar
 - c) Koperasi unit desa
 - d) Koperasi sekolah
- c. Koperasi berdasarkan tingkatannya
 - a) Koperasi primer
 - b) Koperasi sekunder
- d. Koperasi berdasarkan fungsinya
 - a) Koperasi konsumsi
 - b) Koperasi jasa
 - c) Koperasi produksi

Menurut pasal 1 UU No. 25/1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki dasar asas kekeluargaan. Adapun manfaat koperasi yaitu :

- a. Memberikan modal usaha kepada anggota
- b. Dapat meningkatkan kesejahteraan social masyarakat
- c. Proses peminjamannya mudah.

Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut Rudianto (2010:5), Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota koperasi, polah kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu, prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola pengelolaan usaha koperasi.

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No. 25/1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsi-prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

- c. Pemberian balas jasa yang terbuka pada modal
- d. Kemandirian

Sumber Permodalan Bagi Koperasi

Menurut Subandi (2013:81), ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh koperasi dalam kaitannya dengan permodalan ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengendalian dan pengelolaan koperasi harus tetap berada ditangan anggota dan tidak perluh dikaitan dengan jumlah modal yang dapat ditanamkan oleh seseorang anggota dalam koperasi dan berlaku ketentuan satu anggota satu suara
- b. Modal harus dimanfaatkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan bagi anggota
- c. Kepada modal hanya diberikan balas jasa yang terbatas
- d. Koperasi pada dasarnya memerlukan modal yang cukup untuk membiayai usahanya secara efisien
- e. Usaha-usaha dari koperasi harus dapat membantu pembentukan modal baru. Hal ini hanya bisa dilakukan dengan menahan sebagian dari keuntungan/sisa hasil usah (SHU) dan tidak membagikan semua kepada anggota.
- f. Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan, hiba dari anggota maupun dari

masyarakat. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari dari anggota koperasi, koperasi lainnya dan/atau suar hutang lainnya.

Prosedur Pemberian Pinjaman

Menurut Ahmad Subagyo (2014:82), Prosedur pemberian pinjaman meliputi:

- a. Anggota
 - a) Mengajukan permohonan secara tertulis, permohonan ini disampaikan melalui format/formulir standar berupa surat permohonan pinjaman
 - b) Menyerahkan identotas diri (KTP/SIM)
- b. Staf pinjaman
 - a) Menerima surat permohonan pinjaman dan me-registrasi permohonan tersebut kedalam buku register permohonan antara lain memebri nomor urut tanggal penerimaan dan penjelasan lainnya.
 - b) Staf pinjaman melakukan pra analisis terhadap permohonan tersebut, jika dari hasil pra analisis tersebut tidak dapat dipenuhi/diproses, segera informasikan dan bila diperlukan buat surat penolakan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:21), suatu laporan keuangan (*Financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan

informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut sangat diperlukan.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J. Awat (Fahmi 2013:22), bahwa "berfungsinya bagian keuangan merupakan persyaratan bagi kelancaran

pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni Wiratna (2017:12), Adapun jenis-jenis dari laporan keuangan yang lengkap:

- a. Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik
- d. Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan yaitu sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2009:

10) empat keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditemukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Kerena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk laporan waktu tertentu.
- b. Laporan keuangan ditunjukan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan).
- c. Neraca dan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga).
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James Van Horne (Kasmir 2013:104), merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan. Untuk melakukan

perubahan terhadap orang-orang yang duduk didalam manajemen ke depan.

Pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisis rasio keuangan sebelum memberikan kredit.

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston (Kasmir 2013 : 129), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*likuidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Evans (Harmono 2014:106), menyatakan bahwa rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi

dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih.

Menurut Kasmir (2013:134), Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang digunakan sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena nilai sediaan dianggap memerlukan waktu *relative* lebih lama untuk dituangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya

dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus rasio cepat (*Quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets-Inventori}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Quick ratio : Rasio cepat

Current Assets : Aktiva lancar

Inventory : Inventaris

Current liabilities : Kewajiban lancar

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas (*Cash Ratio*) adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Cash ratio : Rasio Kas

Cash or equivalent : Kas atau akomodatif

Current liabilities : Kewajiban lancar

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Manurut James O. Gill, (Kamir 2013:140), rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah :

$$Cash\ Turn\ Over = \frac{Net\ Sales}{Net\ Working\ Capital}$$

Keterangan:

Cash Turn Over : Rasio Perputaran Kas

Net Sales : Penjualan Bersih

Net Working Capital : Modal Kerja Bersih

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari

pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah:

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Asset - Current\ Liabilities}$$

Keterangan:

Inventory to NWC : Persediaan

Current assets : Asset lancar

Current liabilities : Kewajiban lancar

Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2013:77), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan *asset (asset management ratio)*

Kasmir (2013:172), Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini.

Berikut ini ada beberapa rasio aktivitas yang dirangkum oleh

beberapa ahli (Kasmir 2013:175), yaitu:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Accounts Receivable}}$$

Keterangan:

Receivable turn over: Perputaran piutang

Credit sales: Penjualan kredit
Account Receivable : Piutang

b. Perputaran sediaan

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

b) Menurut J. Fret Weston

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Keterangan:

Cost Of Goods Sold : Harga pokok barang yang dijual

Inventory: Sediaan
Sales :Penjualan

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Warking Capital}}$$

Atau

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}}$$

Keterangan:

Working Capital Turn Over:

Perputaran Modal Kerja

Net Sales:Penjualan Bersih

Average Working Capital:Modal Kerja Rata-rata

Working Capital:Modal Kerja

d. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Menurut Kasmir (2010:210) Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, terutama yang memiliki waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurang utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti

kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam suatu periode.

Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua, jenis yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, surat berharga, piutang, sediaan, nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan

2. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Menurut Bambang Sudiayatno (1998:128), tersedianya modal kerja yang cukup dan segera dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan, sangat tergantung pada tipe atau sifat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau

efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Analisis Horizontal (Dinamis)

Menurut Kasmir (2013:69) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu keperiode yang lain. Adapun jenis-jenis tehnik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode artinya minimal dua periode atau lebih dari analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta beberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
- c. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan laba rugi analisis ini dilakukan untuk mengetahui: persentase investasi terhadap

masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan, komposisi biaya terhadap penjualan.

- d. Analisis sumber dana dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode.
- e. Analisis sumber dana dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahuisumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- f. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaranatau deskripsi.

Alasan peneliti mengambil metode ini karena ingin meneliti bagaimana kinerja KSP Karya Abadi dalam untuk memperoleh laba.

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSP Karya Abadi yang terletak di Jalan Leo Mamiri Kabupaten

Mimika dan objek penelitiannya adalah analisis rasio likuiditas rasio aktivitas dan pertumbuhan laba

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

- a. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung
- b. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kelaboratornya mencatat informasi sebagaimana mana yang disaksikan selama penelitian.
- c. Studi pustaka yang terdapat di buku-buku manajemen keuangan, dan laporan keuangan.

Instrumen Analisis Data Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diambil berupa dokumentasi dan laporan keuangan dari perusahaan. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan mendapatkan keterangan dan bukti.

Instrumen Analisis Data

Alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba pada KSP Karya

Abadi adalah menggunakan rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar dan membiayai penjualan menggunakan rasio perputaran kas dengan rumus

$$Cash\ Turn\ Over = \frac{Net\ Sales}{Net\ Working\ Capital}$$

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menggunakan *current ratio* dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Asset)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

b. Rasio Aktivitas

Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode menggunakan rasio perputaran kas dengan rumus :

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{Credit\ Sales}{Account\ Receivable}$$

untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu menggunakan

perputaran modal kerja dengan rumus :

$$\frac{Receivable\ Turn\ Over}{Working\ Capital} = \frac{Net\ Sales}{Working\ Capital}$$

Rumus rasio pertumbuhan yaitu:

Pertumbuhan laba	=	Laba tahun sekarang
		Laba tahun sebelumnya

c. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan data dan informasi yang tersedia, berikut adalah laporan keuangan tahun 2015-2017:

Tabel 5.1
KSP Karya Abadi
Laporan laba rugi
Tahun 2015-2017

NO	URAIAN	2015	2016	2017
I	PENDAPATAN USAHA			
	Pendapatan Jasa	1.825.545.000	1.825.979.800	2.322.964.200
	Pendapatan Administrasi	210.080.250	94.348.500	87.308.500
	Pendapatan Provinsi	42.016.050	18.869.700	17.461.700
	Pendapatan Lain-lain	-	-	974.000
	JUMLAH PENDAPATAN USAHA	2.077.641.050	1.939.016.000	2.428.708.400
II	BEBAN USAHA			
	By Penyusutan Infentaris	11.242.500	17.988.000	35.983.600
	Gaji Karyawan/ty	693.572.500	734.032.000	1.098.983.000
	THR Karyawan	50.629.750	59.522.750	65.038.000
	Pembelian Infestaris Kantor	224.897.500	120.000.000	22.500.000
	Kontrak Kantor / Sewa	27.000.000	40.000.000	60.000.000
	Biaya Umum & Administrasi	494.773.200	376.159.000	329.179.400
	JUMLAH BEBAN PAJAK	1.502.115.450	1.347.701.750	1.611.684.000
III	LABA USAHA SEBELUM PAJAK	575.525.850	591.314.250	817.024.400
IV	PAJAK USAHA	20.776.413	19.390.160	19.327.084
	LABA BERSIH	554.749.437	571.924.090	797.697.316

sumber : KSP Karya Abadi

Berdasarkan tabel diatas laba dari tahun 2015-2017 setiap dapat diketahui bahwa KSP Karya Abadi mengalami pertumbuhan

Tabel 5.1
KSP Karya Abadi
Laporan Neraca
Tahun 2015-2017

AKTIVA			
PERKIRAAN	2015	2016	2017
AKTIVA LANCAR			
Saldo Kas Per 31 Desember	20.842.300	116.840.200	133.191.318
Kas Bank	-	-	-
Piutang atas Pinjaman	1.012.788.500	1.111.877.550	1.301.646.500
Penyisihan Penghapusan Piutang uang muka pph	(81.200.000)	-	-
			15.887.932
Jumlah Aktiva Lancar	952.430.800	1.228.717.750	1.450.725.750
AKTIVA TETAP			
Tanah	-	-	-
Bangunan	-	-	-
Ak. Penyusutan Bangunan	-	-	-
Inv Peralatan dan kendaraan	224.897.500	344.897.500	367.397.500
Akumulasi penyusutan inventaris	(22.485.000)	(40.473.000)	(98.366.687)
Jumlah Aktiva Tetap	202.412.500	299.918.000	269.030.813
TOTAL AKTIVA	1.154.843.300	1.528.635.750	1.719.756.563
HUTANG LANCAR			
Simpanan Sukarela	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Pinjaman Anggota	15.000.000	15.000.000	15.000.000
Shu Anggota	-	-	-
Kewajiban lancar lain	-	-	57.760.300
Utang Pajak PPh	20.426.418	19.073.160	19.327.084
	-		
Jumlah Hutang Lancar	165.000.000	184.073.160	242.087.384
MODAL / KEKAYAAN BERSIH			
Simpanan Pokok	110.000.000	125.000.000	125.000.000
Simpanan Wajib	302.700.000	400.000.000	415.000.000
Cadangan Umum	25.374.450	461.034.200	611.548.366
Jumlah Modal / Kekayaan	438.074.450	986.034.200	1.151.548.366
SISA HASIL USAHA			
SISA HASIL USAHA	551.768.850	377.601.550	326.120.813
TOTAL PASIVA	1.154.843.300	1.528.635.750	1.719.756.563

Sumber:KSP Karya Abadi

Berdasarkan laporan keuangan diatas diatas dapat dihitung rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan laba sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Untuk menghitung rasio likuiditas digunakan *cash turn over* dan *Current Ratio*. *Cash Turn Over* merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Cash Turn Over digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Cash turn over} &= \frac{\text{Net sales}}{\text{Net working capital}} \\
 2015 &= \frac{1.810.545.000}{787.430.800} = 2,30 \text{ kali} \\
 2016 &= \frac{1.810.797.800}{1.063.717.750} = 1,70 \text{ kali} \\
 2017 &= \frac{2.307.964.200}{1.285.725.750} = 1,80 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungana *cash turn over* diatas terlihat bahwa setiap modal kerja bersih KSP Karya Abadi dapat berputar dalam menghasilkan pendapatan pada tahun 2015 sebanyak 2,30 kali, tahun 2016 sebanyak 1,70 kali dan pada tahun 2017 sebanyak 1,80 kali.

$$\begin{aligned}
 \text{b. Current ratio} &= \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \\
 2015 &= \frac{952.430.800}{165.000.000} = 5,77 \text{ kali} \\
 2016 &= \frac{1.228.717.750}{184.073.160} = 6,68 \text{ kali} \\
 2017 &= \frac{1.450.725.750}{242.087.384} = 5,99 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Current Ratio* diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 setiap 1 hutang lancar dapat dijamin 5,77 aktiva lancar, pada tahun 2016 setiap 1 hutang lancar dapat dijamin 6,68 aktiva lancar dan tahun 2017 setiap 1 hutang lancar dapat dijamin 5,99 aktiva lancar.

Modal Kerja

Untuk mengetahui modal kerja KSP Karya Abadi dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Working Capital Turn Over} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}} \\
 2015 &= \frac{1.825.545.000}{952.430.800} = 1,9 \text{ kali} \\
 2016 &= \frac{1.825.545.000}{1.228.430.800} = 1,47 \text{ kali} \\
 2017 &= \frac{1.228.430.800}{1.450.725.750} = 1,59 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio *Working Capital Turn Over* dapat diketahui bahwa kemampuan modal KSP Karya Abadi pada tahun 2015 adalah setiap 1 modal kerja menghasilkan 1,90 kali penjualan, pada tahun 2016 setiap 1 modal kerja menghasilkan 1,47 penjualan, dan pada tahun 2017 1 modal kerja menghasilkan 1,59 kali penjualan.

Berdasarkan perhitungan rasio *Working Capital Tur Over* dari tahun 2015–2017 dari segi presentase setiap tahunnya mengalami penurunan hal ini disebabkan karena dari segi penjualan meningkat setiap tahun sehingga modal kerjanya juga terus meningkat.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Laba} &= \frac{\text{laba tahun sekarang}}{\text{laba tahun sebelumnya}} \times 100\% = \\ 2016 &= \frac{571.924.090}{554.749.437} \times 100\% = \\ 2017 &= \frac{797.697.316}{571.924.090} \times 100\% = \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio pertumbuhan dari tahun 2016 sebesar 1,30 % dan tahun 2017 berputar sebesar 1,39%, terjadi kenaikan pada tahun 2017.

Pembahasan
Kondisi Likuiditas Koperasi

Berdasarkan perhitungan *Cash Turn Over* diketahui bahwa kondisi Likuiditas KSP Karya Abadi dari tahun 2015 – 2017 Kurang Baik karena tingkat perputaran kasnya mengalami fluktuasi hal ini menggambarkan bahwa KSP Karya Abadi kurang mampu dalam mengelola kasnya dengan baik kondisi ini terjadi karena perusahaan tidak dapat mengatur kasnya dengan baik. sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan, padahal kas diperlukan untuk membiayai perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* diketahui bahwa *Current Ratio* pada KSP Karya Abadi sudah tergolong baik, karena tingkat perputaran *Current Ratio* KSP Karya Abadi lebih dari 2 kali,

sementara *Current Rati* yang baik adalah 2 kali, maka dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan KSP Karya Abadi mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo pada 12 bulan yang akan datang. Namun KSP Karya Abadi juga harus bisa menjaga assetnya supaya tidak terlalu tinggi karena jika assetnya terlalu tinggi bisa menyebabkan adanya asset yang tidak terpakai.

Kondisi Modal kerja

Perputaran modal kerja tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dan masing-masing modal kerja tersebut, berdasarkan perhitungan rasio *working capital turn over* pada KSP Karya Abadi dari segi presentasi mengalami fluktuasi, padahal modal kerja dan penjualan sama-sama mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya. Rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan ditempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

Dari hasil perhitungan rasio pertumbuhan laba pada KSP Karya Abadi untuk tahun 2016 sebesar 1,030%, dan pada tahun 2017 sebesar 1,39%. Hal ini menunjukkan bahwa KSP Karya Abadi mengalami peningkatan pertumbuhan laba setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kondisi likuiditas KSP Karya Abadi tergolong baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan asset lancar
- b. Modal kerja KSP Karya Abadi kurang efektif karena KSP Karya Abadi belum memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan
- c. Tingkat pertumbuhan laba pada KSP Karya Abadi mengalami peningkatan lebih baik

Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan diatas maka penulis memberikan saran :

- a. Manajemen KSP Karya Abadi harus tetap mempertahankan kondisi keuangannya agar tetap likuid.

- b. KSP Karya Abadi harus memanfaatkan modal kerja dengan baik untuk menghasilkan penjualan
- c. Perusahaan harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman agar bisa meningkatkan pertumbuhan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Harmono. *Manajemen keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, 2009
- Kasmir. *pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers, 2013
- Pedoman penulisan karya ilmiah dan artikel penelitian. 2017
- Rudianto. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga 2010
- Subandi. *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Subagyo, Ahmad. *Manajemen koperasi Simpan pinjam*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2014
- Sudiyatno, Bambang. *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: 1998
- Sujarweni, Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. penerbit pustaka baru press, 2017